

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

Program Studi Keperawatan (Kampus Bogor) Program Diploma III

Ayu Widia Nurani Saputri

NIM.P17320321008

### **ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Harga diri merupakan penilaian, perasaan, atau pandangan remaja terhadap dirinya atau hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan pada kekuatan, kemampuan, dan kebijakan. *Body dysmorphic disorder* merupakan suatu kondisi kesehatan mental dimana seseorang menghabiskan banyak waktu untuk mengkhawatirkan kekurangan pada penampilannya. Remaja mengalami beberapa perubahan fisik maupun emosional. Pada fase remaja pencapaian identitas diri sangat menonjol, abstrak, pemikiran semakin logis, dan idealistis. Oleh sebab itu remaja membutuhkan penerapan latihan afirmasi positif terhadap apa yang sedang dialami dan dijalannya, sehingga remaja dapat lebih memahami terhadap harga dirinya. Tujuan dari penelitian studi kasus ini untuk mengetahui harga diri remaja dengan risiko BDD setelah dilakukan penerapan latihan afirmasi positif di kelurahan semplak Kabupaten Bogor. Metode penerapan ini merupakan penelitian studi kasus dengan desain penelitian deskriptif dengan mengambil sampel menggunakan lembar kuesioner BBQ dan *Rosenberg self-esteem*, dengan jumlah 4 responden. Hasil penelitian studi kasus ini didapatkan peningkatan harga diri sebesar 20%. Kesimpulan pada penelitian studi kasus ini 4 responden remaja dengan harga diri rendah dapat dibuktikan dengan penerapan latihan afirmasi positif dapat meningkatkan harga diri pada remaja.

**Kata Kunci:** Remaja, *Body Dysmorphic Disorder*, Harga Diri, Afirmasi Positif.

*Health Polytechic Ministry of Health Bandung*

*Bogor Nursing DIII Studi Program*

Ayu Widia Nurani Saputri

NIM.P17320321008

### **ABSTRACT**

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. Self-esteem is a teenager's assessment, feelings, or views of himself or things related to him which are expressed in strengths, abilities, and policies. Body dysmorphic disorder is a mental health condition where a person spends a lot of time worrying about defects in their appearance. Teenagers experience several physical and emotional changes. In the adolescent phase, the achievement of self-identity is very prominent, abstract, thinking becomes more logical and idealistic. Therefore, teenagers need to apply positive affirmation exercises to what they are experiencing and going through, so that teenagers can better understand their self-worth. The aim of this case study research is to determine the self-esteem of adolescents at risk of BDD after implementing positive affirmation training in the Sempak sub-district, Bogor Regency. This application method is case study research with a descriptive research design by taking samples using the BBQ and Rosenberg self-esteem questionnaire sheets, with a total of 4 respondents. The results of this case study research showed an increase in self-esteem of 20%. The conclusion of this case study research of 4 adolescent respondents with low self-esteem can be proven that the application of positive affirmation exercises can increase self-esteem in adolescents.

Keywords: Adolescents, Body Dysmorphic Disorder, Self-Esteem, Positive Affirmations.